

**PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
LINGKARAN SISWA KELAS VI SDN LAMPEUNEURUT ACEH BESAR**

Sukira Humaira¹, Linda Vitoria², Mislinawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹sukirahumaira37@gmail.com, ²lindav@usk.ac.id, ³mislina_tp@usk.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by students' low understanding of mathematical concepts, particularly in circle material, which is caused by learning processes that are not yet fully contextual and do not actively engage students. This study aims to determine the effect of the ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education (RME) approach on grade VI students' understanding of circle concepts at SDN Lampeuneurut Aceh Besar. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The research population consisted of all grade VI students at SDN Lampeuneurut, with the sample comprising two classes, namely the experimental class and the control class, selected using purposive sampling. The research instrument was a 10-item essay test administered in the form of pretest and posttest. Data were analyzed using SPSS version 31 with an independent sample t-test. The results showed a significance value (2-tailed) $< 0.001 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that the ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education (RME) approach has a significant effect on grade VI students' understanding of circle concepts at SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Keywords: realistic mathematics education, ethnomathematics, conceptual understanding, circle

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi lingkaran, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* jenis *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN Lampeuneurut dengan sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 10 soal yang diberikan dalam

bentuk pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 31 dengan uji-t *independent sample test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Kata kunci: realistic mathematics education, etnomatematika, pemahaman konsep, lingkaran

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa (Safari & Rahmalia 2024). Selain sebagai sarana penyampaian pengetahuan, matematika juga membentuk nilai dan sikap siswa dalam memecahkan masalah, sehingga penguasaan pemahaman konsep matematika sejak dini menjadi sangat penting.

Dalam pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar, materi yang dipelajari mencakup tiga bidang utama, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri (Jannah & Hayati, 2024). Salah satu topik penting dalam bidang geometri adalah lingkaran, karena memuat konsep-konsep dasar seperti jari-jari, diameter, keliling, dan luas.

Penguasaan terhadap konsep-konsep tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi bangun ruang, seperti tabung, kerucut, dan bola (Jannah & Hayati, 2024). Namun, dalam praktik pembelajaran, siswa sering kali hanya mengenal lingkaran sebagai bentuk “bulat” tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Siswa cenderung mampu meniru contoh soal yang diberikan guru, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat prosedural, bukan konseptual (Luqman dkk., 2024).

Kase dkk. (2024) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan hasil pemikiran seseorang dalam mengembangkan ide-ide abstrak, mengelompokkan objek berdasarkan cirinya, serta mengaitkan konsep satu dengan lainnya.

Pemahaman konsep matematika dapat disimpulkan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, mengaitkan, dan menerapkan konsep secara tepat serta menyatakannya kembali untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Rendahnya pemahaman konsep biasanya disebabkan oleh pembelajaran yang masih kurang kontekstual dan kurang interaktif. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep secara bermakna, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Sofian dkk., 2024). Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan dalam memahami konsep matematika, karena siswa kurang fokus dan pasif dalam proses pembelajaran (Novianto dkk., 2024).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). RME adalah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berlandaskan pada situasi nyata atau konteks yang dapat dibayangkan siswa, sehingga membantu mereka mengonstruksi konsep matematika secara bertahap

dan bermakna (Mutmainnah & Karlimah, 2024). Agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan secara budaya, pendekatan RME dapat dipadukan dengan etnomatematika. Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal sehingga siswa dapat memahami matematika dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari (Trisiya & Andhany, 2025).

Integrasi RME berbasis etnomatematika memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung objek-objek budaya yang mengandung konsep matematika, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, dan ornamen budaya berbentuk lingkaran. Pendekatan ini menjadikan matematika lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa (Luthfi & Rakhmawati, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendekatan RME berbasis etnomatematika efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian Musodiqoh dan Purwokerto (2025) membuktikan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman siswa

secara signifikan, sedangkan Gusnarsi dkk. (2017) menemukan bahwa pendekatan RME berpengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi lingkaran. Selain itu, Sulistyawati Wiwik dan Wahyudi (2022) juga menyatakan bahwa penerapan etnomatematika dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep geometri siswa.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan RME berbasis etnomatematika dengan konteks budaya Aceh pada materi lingkaran di sekolah dasar masih terbatas. Hasil observasi awal di SDN Lampeuneurut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkaran masih bersifat kurang kontekstual dan belum mengaitkan materi dengan budaya lokal. Akibatnya, siswa memandang lingkaran hanya sebagai konsep abstrak di atas kertas, bukan sebagai bagian dari realitas kehidupan mereka dan terlihat kurang menarik.

Inovasi melalui integrasi etnomatematika dalam pendekatan RME memungkinkan hadirnya konteks realistik yang dekat dengan kehidupan siswa karena bersumber dari budaya yang mereka kenal. Melalui integrasi budaya lokal, siswa

tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan juga dilatih untuk mengamati, mendiskusikan, dan menarik kesimpulan secara mandiri dalam situasi kontekstual. Proses belajar seperti ini tentu berbeda dengan pembelajaran saintifik yang menekankan transfer informasi semata, karena siswa benar-benar membangun pemahaman konsep berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Oleh karena itu, kondisi ini menjadi landasan penting untuk menghadirkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan kekayaan budaya Aceh sebagai sumber belajar, sekaligus mengkaji sejauh mana penerapan pendekatan RME berbasis etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* melalui desain *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lampeuneurut Aceh Besar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 128 siswa.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa, sehingga diperoleh kelas VI B sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis etnomatematika dan kelas VI A sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa dengan masing-masing jumlah siswa di setiap kelas berjumlah 32 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep pada materi luas daerah lingkaran kelas VI. Penyusunan butir soal mengacu pada lima indikator menurut

kilpatrick, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik konsep, menerapkan konsep secara algoritmik, memberikan contoh dan bukan contoh, serta menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, sehingga instrumen yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 31. Mulai dari analisis deksriptif, uji *N-gain score*, uji prasyarat pada data *N-gain Score* yang meliputi uji Test *Shapiro Wilk* pada uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan taraf signifikansi $>0,05$. Selanjutnya, uji-t *independent sample test* dengan taraf signifikansi $<0,05$ untuk mengetahui secara signifikan pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika terhadap

pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas daerah lingkaran di kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kelas eksperimen (VI B) dan kelas kontrol (VI A), baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan pretest, rata-rata kemampuan awal siswa di kedua kelas masih rendah, menandakan sebagian besar siswa belum memahami konsep luas lingkaran secara memadai.

Di kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika selama dua pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada penemuan konsep dan rumus luas lingkaran melalui benda konkret berbasis budaya Aceh, seperti makanan tradisional dan replika bergambar lingkaran. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati bentuk, mengukur bagian tertentu, dan mendiskusikan cara

menghitung luas, sehingga antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif muncul sejak awal pembelajaran.

Pendekatan RME berbasis etnomatematika yang diterapkan dirancang mengikuti lintasan belajar gunung es (*Iceberg*) sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan RME. Pembelajaran diawali dari pengalaman nyata berbasis etnomatematika, kemudian beralih ke model situasional, model matematis, hingga akhirnya mencapai konsep formal. Lintasan belajar *Iceberg* ini mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep karena memandu siswa secara bertahap dari pengalaman konkret menuju abstraksi matematis (Johar dkk., 2021). Melalui LKPD, siswa juga didorong untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri, bukan sekadar menghafal rumus.

Proses pembelajaran melalui lintasan belajar *Iceberg* tersebut mencerminkan prinsip utama RME yaitu *guided reinvention*, di mana siswa tidak menerima konsep secara langsung, tetapi diarahkan untuk menemukan kembali konsep matematika melalui bimbingan guru

berdasarkan pengalaman belajar yang kontekstual. Integrasi etnomatematika Aceh membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan konsep luas lingkaran dengan budaya dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pandangan D'Ambrosio (2001, dalam Febriani dkk., 2019) yang menyatakan bahwa etnomatematika mampu menjembatani konsep matematika dengan budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Pembelajaran yang dilaksanakan juga selaras dengan teori belajar Piaget dan Bruner, di mana siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membangun pemahaman konsep melalui interaksi langsung dengan objek nyata yang kemudian direpresentasikan secara bertahap dari tahap enaktif, ikonik, hingga simbolik (Sohilait, 2021). Dengan demikian, pemahaman konsep luas lingkaran yang terbentuk merupakan hasil konstruksi pengetahuan siswa secara bertahap dan bermakna.

Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan ke tahap aplikasi, mengerjakan soal kontekstual yang disusun dari sederhana hingga analitis

dalam LKPD, kemudian mempresentasikan hasil diskusi. Aktivitas presentasi melatih siswa mengemukakan pendapat, menjelaskan langkah penyelesaian, serta menanggapi kelompok lain. Tahap ini memperkuat pemahaman konsep luas lingkaran secara mendalam sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.

Analisis per indikator menurut Kilpatrick menunjukkan peningkatan signifikan di kelas eksperimen. Pada indikator menyatakan ulang konsep, siswa mampu menjelaskan luas lingkaran dengan bahasa sendiri dan memahami asal-usul rumus. Pada indikator mengklasifikasikan objek, siswa dapat menentukan unsur lingkaran dan penggunaan π dengan tepat. Pada indikator menerapkan konsep secara algoritma, siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Selanjutnya pada Indikator memberikan contoh dan bukan contoh menunjukkan siswa dapat mengidentifikasi objek lingkaran berbasis budaya lokal Aceh. Sedangkan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis menguatkan keterampilan siswa menghubungkan konsep dengan konteks permasalahan

sebelum melakukan perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang terbentuk tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga konseptual. Siswa mampu mengaitkan pengalaman belajar berbasis konteks nyata dengan model matematis yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis RME berbasis etnomatematika berkontribusi secara positif terhadap peningkatan pemahaman konsep secara lebih menyeluruh pada setiap indikator pemahaman konsep lingkaran. Peningkatan tersebut selanjutnya ditinjau secara kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif terhadap hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif
Pemahaman Konsep Siswa kelas
VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar**

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
3	45,6	19,4	79,8	11,7	0,6	0,2
2	2	6	4	7	2	2
Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
3	34,0	16,7	62,6	15,3	0,4	0,1
2	6	6	5	0	3	9

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat dari 45,62 menjadi 79,84 dengan nilai N-gain sebesar 0,618 (kategori sedang mendekati tinggi), sedangkan kelas kontrol meningkat dari 34,06 menjadi 62,65 dengan nilai N-gain sebesar 0,432 (kategori sedang). Perbedaan nilai peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis etnomatematika memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dibandingkan pendekatan saintifik pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan perhitungan *N-gain* yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam penggunaan uji parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi

uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *uji-t independent sample test*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
(Shapiro-Wilk)**

Data	Nilai Sig
N-gain Eksperimen	0,308
N-gain Kontrol	0,580

Berdasarkan Tabel 2, Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,308 dan pada kelas kontrol sebesar 0,580. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Dasar Perhitungan	df1	df2	Levene Statistic	Sig.
Based on Mean	1	62	0,319	0,574

Berdasarkan tabel 3, hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Based on Mean* sebesar 0,574. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok relatif sama, sehingga data memenuhi asumsi homogenitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep lingkaran siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep

lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pendekatan RME berbasis etnomatematika menunjukkan keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada proses perhitungan, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam melalui tahapan penemuan rumus hingga penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Keterlibatan aktif serta ketertarikan siswa selama pembelajaran turut memperkuat pemahaman konsep yang terbentuk, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai (Nadid dkk., 2025).

Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diintegrasikan dengan etnomatematika efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Pendekatan RME dilaporkan efektif tidak hanya dalam

meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga motivasi belajar, sebagaimana ditemukan oleh Syifa dkk. (2025). Studi lainnya oleh Afifah dan Hasibuan (2025) juga memaparkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa sekolah dasar setelah penerapan RME berbasis etnomatematika karena menjadikan konsep matematika lebih mudah dipahami.

Meski demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam implementasi pembelajaran. Keterbatasan waktu penelitian mempengaruhi pelaksanaan beberapa aktivitas pembelajaran yang harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, jumlah siswa yang relatif besar dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas, sehingga menuntut strategi pengelolaan yang lebih adaptif agar seluruh siswa tetap terlibat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ramdedlon dkk. (2023) yang menyatakan bahwa jumlah siswa berpengaruh terhadap iklim kelas, partisipasi, dan efektivitas pemantauan pembelajaran, di mana

kelas dengan 25–30 siswa dinilai lebih kondusif di sekolah dasar.

Namun, keterbatasan ini tidak mengurangi makna temuan, karena secara empiris RME berbasis etnomatematika memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman konsep lingkaran, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lampeuneurut Aceh Besar, diperoleh bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,308 dan 0,580 ($> 0,05$) serta bersifat homogen dengan nilai signifikansi 0,574 ($> 0,05$), sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematics Education

(RME) berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep lingkaran siswa kelas VI SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan kontekstual seperti pendekatan RME berbasis etnomatematika agar siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep meningkat secara optimal. Selain itu, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, eksplorasi, maupun penyelesaian masalah kontekstual sehingga mampu membangun pemahaman konsep matematika secara mandiri dan bermakna. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas dari segi materi, pendekatan yang digunakan, maupun karakteristik sampel guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, C. R., & Hasibuan, A. L. (2025).

- Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Febriani, P., Wahyu Widada, & Dewi Herawaty. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 120–135.
<https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/view/9761>
- Gusnarsi, D., Utami, C., & Wahyuni, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 122.
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i1.207>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
<https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Johar, R., Zubainur, C. M., Khairunnisak, C., & Tuti, Z. (2021). *Membangun Kelas yang Demokratis Melalui Pendidikan Matematika Realistik* (R. Khathir & P. S. S (ed.); 1 ed.). Syiah Kuala University Press.
- Kase, S. K., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Model RME. *Satya Widya*, 39(2), 118–125.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p118-125>
- Luqman, N., Muhtadi, D., & Sukirwan. (2024). Kesulitan Peserta Didik Dan Faktor-Faktor Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(3), 245–259.
- Luthfi, H., & Rakhmawati, F. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 98–109.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1877>
- Musodiqoh, A., & Purwokerto, M. (2025). *Eksplorasi Etnomatematika pada Kain Songket Palembang 1*. 12(1), 167–182.
- Mutmainnah, R., & Karlimah. (2024). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 72–78.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/edc/article/view/1645/1541>
- Nadid, T., Prayitno, S., & Novitasari, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic

- Mathematics Education (RME) Berbantuan LKPD Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(September), 993–1000.
- Novianto, A., Fitriani, N., Deniswa, A. S., Izzati, M. H., Firdaus, F., Ningrum, N., & Dewi, R. C. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 946–960.
- Ramdedlon, Sirajuddin, Zulkarnain, & Suradi, A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume*, 6, 27–35.
- Safari, Y., & Rahmalia, S. M. (2024). Pentingnya konsep dasar matematika di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3, 9847–9855.
- Sofian, R. T., Umar, W., & Hady, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar & Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Problem Solving Materi Bangun Ruang. *Kid (Konferensi Ilmiah Dasar)*, 5.
- Sohilait, E. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik. *OSF Preprints*, 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2 ed.). Alfabeta.
- Sulistiyawati Wiwik, Wahyudi, T. S. (2022). Integrasi Nilai Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus Penerapan Etnomatematika. *Kadikma*, 13(1), 67–72.
- Syifa, T. N., Lestiana, H. T., Haqq, A. A., Islam, U., Siber, N., Nurjati, S., & Cirebon, K. (2025). Realistic Mathematics Education : Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 688–697.
- Trisiya, K. A., & Andhany, E. (2025). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Objek Wisata Kolam Renang Kuala Mega. *Journal of MISTER*, 2(2).